

REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENGAJARAN ALQURAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH DI DUSUN SELUNGGUH KABUPATEN MAGETAN

Ahmad Natsir, Amalia Rahmawati, Estiqomah Ayum Nitasari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Email: ennatsir@gmail.com



ABSTRAK

Masyarakat dusun Selungguh yang rata-rata mempunyai mata pencaharian berupa pertanian menggantungkan kehidupan mereka pada siklus alam. Hal inilah yang membuat mereka secara naluri mendekati diri mereka kepada Tuhan yme. sebagai pemilik alam raya agar senantiasa memberikan tanaman yang subur serta hasil yang baik. Rupa-rupanya hal ini tidak didukung dengan estafet keilmuan baca tulis Alquran kepada generasi selanjutnya. Menurunnya intitusi pengajaran yang ada di masjid Al-Falah membuat para warga berinisiatif mejalankan program pengajaran Alquran secara privat di masing-masing rumah. Hal inilah yang menjadikan peneliti bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat dusun Selungguh untuk mengadakan pelatihan manajemen madrasah diniyyah dalam rangka revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pengajaran Alquran. Dengan sambutan yang hangat dari warga masyarakat peneliti mengundang tokoh yang berkompeten dalam bidang ini untuk memberikan pelatihan. Dengan materi dan kemampuan yang mumpuni masyarakat tergerak untuk kembali mengagendakan program pengajaran Alquran di masjid yang mereka sudah punyai. Dengan dampingan yang intens selama satu bulan penuh. Akhirnya pemusatan pengajaran Alquran di masjid al-Falah berjalan dengan baik dan disambut oleh masyarakat dengan antusias.

Kata kunci: Pemberdayaan Masjid, ABCD, Dusun Selungguh

ABSTRACT

Selungguh village people who on average have a livelihood in the form of agriculture depend their lives on natural cycles. This is what makes them instinctively draw closer to God. as the owner of the universe in order to always provide fertile plants and good results. Apparently this is not supported by the scientific relay of reading and writing the Koran to the next generation. The

decline in teaching institutions in the Al-Falah mosque has made residents take the initiative to run the Koran teaching program privately in each home. This is what makes researchers collaborate with religious leaders and the community of the hamlet Sel Really to hold madrasah diniyyah management training in order to revitalize the function of the mosque as a center for teaching the Koran. With a warm welcome from the research community members invited competent figures in this field to provide training. With the material and ability that is qualified the community is moved to re-schedule the Koran teaching program in the mosque that they already have. With intense assistance for one full month. Finally, the concentration of teaching the Koran in the al-Falah mosque went well and was welcomed by the community with enthusiasm.

Keywords: *Mosque Empowerment, ABCD, Selunggub Village*

PENDAHULUAN

Selunggub merupakan sebuah dusun yang terletak di jalan yang menghubungkan antara Ponorogo dan Magetan. Dusun yang masuk dalam Desa Kediren hanya berjarak 3 kilometer ke arah barat dari kantor kecamatan Lembeyan Magetan. Dengan hanya melewati jalan utama penghubung dua kabupaten tersebut peneliti sudah sampai pada lokasi yang dituju. Sejak awal keberadaan peneliti di dusun yang berpenghuni sekitar seribu jiwa tersebut. Peneliti mengobservasi segala potensi yang dimiliki oleh dusun ini, mulai dari potensi sawah, sumber daya manusia, hingga potensi berupa hutan dan beberapa *sendang* (mata air) hingga peneliti mengamati bahwa dusun Selunggub dahulunya mempunyai sebuah institusi pengajaran Alquran yang berpusat pada masjid Al-Ihsan yang terletak tepat di tengah-tengah dusun. Akan tetapi selepas banyak pemuda yang mencari nafkah di luar dusun kelahiran bahkan tercatat banyak yang melancong ke luar negeri bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI), kegiatan pemusatan pengajaran Alquran yang bahkan sudah sempat mendirikan Madrasah diniyyah (MD) semakin lesu.

Hingga saat penelitian ini dilaksanakan (Agustus 2019) pengajaran Alquran tidak dilaksanakan berpusat pada sebuah masjid melainkan dilakukan secara privat di musala-musala dan rumah-rumah penduduk. Pemandangan yang nampak saat itu ialah keadaan masjid yang hanya ‘ramai’ saat pelaksanaan ibadah salat lima waktu. Tidak diramaikannya masjid dengan anak-anak ini menjadikan mobilitas masjid lesu dan kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Misalnya proyek pavingisasi yang dijalankan oleh pemerintah desa setempat akan memprioritaskan

kepada tempat-tempat yang menjadi pembelajaran anak-anak. Hal ini mengakibatkan Masjid kurang diperhitungkan dalam proyek-proyek pengembangan semisal tersebut.

Peneliti membaca, hal ini merupakan sebuah potensi yang *kedu* mendapatkan perhatian lebih. Setelah melalui banya pertimbangan yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat, peneliti akhirnya memilih pilihan masyarakat dan para pemuka agama, yaitu merevitalisasi fungsi masjid sebagai pengajaran Alquran dengan Manajemen madrasah diniyyah. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip syariah (*maqasid al-shariah*) berupa menjaga agama (*hifz al-din*) di mana Islam selain menjamin umat yang lain beribadah juga menjaga agama sendiri dengan meneruskan estafet kepada generasi muda juga menjadi tugas generasi yang sekarang. Hal ini merujuk kepada surat Al-Nisa ayat 9.

Dari titik inilah peneliti mempunyai permasalahan yang ingin dijawab pada artikel ini (1) bagaimana potensi yang ditemukan peneliti sebagai aset yang mempunyai probabilitas untuk dikembangkan? (2) bagaimana revitalisasi fungsi masjid sebagai sebagai pusat pengajaran Alquran melalui pelatihan manajemen madrasah diniyyah?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD) yang memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:¹ *Pertama. Discovery* (Menemukan) Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit tentang perkembangan pesantren. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada.

Kedua. Dream (Impian) Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan

¹Christopher Dureau, "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan," in *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013, 96–97.

dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada pengurus pesantren, peneliti mulai mengetahui impian atau keinginan Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

Ketiga. Design (Merancang) Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat agrowisata. Aset yang terlihat di Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit adalah memiliki wilayah yang luas dan strategis, fokus pada pendidikan tahfidhul Qur'an, sudah memiliki pendidikan formal berupa lembaga RA, MI, MTs dan SMK.

Keempat. Define (Menentukan) Peneliti menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Pada Proses FGD peneliti dan pengurus menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Proses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara peneliti dan pengurus pondok pesantren.

Kelima. Destiny (Lakukan) Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian dan juga perkembangan Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit. Teori pada dasarnya adalah petunjuk (guide) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori Asset

Based Community Development (ABCD),² yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh Pondok Pesantren Hasan Munadi Pohsawit. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan Pondok Pesantren itu sendiri.

GAMBARAN MASYARAKAT DUSUN SELUNGGUH MAGETAN

Potret Masyarakat Dusun Selungguh

Kecamatan Lembeyan merupakan salah satu wilayah dari kabupaten Magetan yang berada di sebuah selatan dan salah satu dari kecamatan yang perbatasan dengan kabupaten Ponorogo dan kabupaten Madiun. Kecamatan Lembeyan meliputi kelurahan Lembeyan Kulon, Desa Lembeyan Wetan, Desa Kediren, Desa Tapan, Desa Krowe, Desa Pupus, Desa Nguri, Desa Tunggur, Desa Dugu, Desa Kedungpanji. Desa kediren itulah namanya, terletak di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, Desa Kediren adalah desa damai tentram yang mayoritas penduduknya adalah petani. Desa Kediren adalah sebuah desa yang tak lepas dari yang namanya asal usul Desa Kediren. Desa Kediren yang terletak di timur Desa Pragak tepatnya terletak di Kecamatan Lembeyan mempunyai sejarahnya sendiri. Berdasarkan tokoh masyarakat terdahulu asal nama “KEDIREN” berasal dari singkatan orang kediri yang leren (istirahat). Seperti pribahasa lain ladang lain belalang, berbeda orang berbeda juga ceritanya. Ada juga yang bercerita kalau nama “KEDIREN” Berasal dari kata kediri bahwa duren (buah). Ada pendapat lain bahwa pada zaman kerajaan dulu, dalam bahasa Jawa ada orang Kediri Leren sehingga muncullah menjadi Desa Kediren.

Dusun Selungguh terletak di Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Secara geografis kecamatan Lembeyan terletak di wilayah Magetan bagian barat daya. Mengenai kondisi wilayah geografis dusun Selungguh terletak di barat daya dengan kenampakan berbukitan. Dusun Selungguh merupakan daerah yang terletak di penghujung jalan karena dusun Selungguh di kelilingi oleh bukit dan pegunungan. Mengenai infastruktur yang ada di Dusun Selungguh seperti jalan yang ramai karena di sebabkan jalur Ponorogo-Magetan banyak kendaraan yang melintasi jalan dusun Selungguh. Batas-batas wilayah dusun Selungguh adalah sebagai berikut:

² Mengenai keterangan lengkap tentang aplikasi ABCD dalam penelitian-pengabdian dapat dilihat di LPPM IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian Masyarakat Asset Based Community Development)* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2019).

Sebelah utara : Desa Tapen
 Sebelah selatan : Hutan Sampung
 Sebelah timur : Kecamatan Lembeyan Kulon
 Sebelah barat : Desa Pragak

Dusun Selungguh terdiri atas 1.120 kepala keluarga yang mayoritas pekerjaannya adalah petani dan peternak. Tanaman yang banyak di tanam oleh masyarakat desa Kediren tepatnya dusun Selungguh adalah tanaman jagung dan padi. Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang berupa bahan pokok seperti nasi. Selain mayoritas penduduknya sebagai petani dan peternak ada juga yang merantau ke luar kota maupun ke luar negeri.

Pendidikan yang ada di Dusun Selungguh bisa di katakan baik. Hal tersebut dapat di buktikan dengan banyaknya anak yang sekolah sampai ke jenjang lebih tinggi. Untuk nilai keagamaan yang ada di dusun Selungguh bisa di katakan cukup baik, di karenakan adanya banyak kegiatan rutinan seperti tahlilan, yasinan, arisan, pengajian, dan TPA. Selanjutnya untuk masalah ekonomi khususnya di Dusun Selungguh rata-rata menengah ke atas. Hal ini dapat diketahui dari jumlah peserta penerima bantuan RTH yang hanya berjumlah belasan di antara ribuan penduduk di desa Kediren.

Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1622 orang	1644 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	1613 orang	1623 orang
Presentase perkembangan	0. 10 %	1. 10 %

Jumlah keluarga

Jumlah	KK laki-laki	KK perempuan	Jumlah total
Jumlah kepala keluarga	969 KK	151 KK	1120 KK
Jumlah kepala keluarga tahun ini	1049 KK	56 KK	1105 KK

Presentase perkembangan	10 %	10 %	10 %
-------------------------	------	------	------

Tokoh-Tokoh Masyarakat yang Berpengaruh

Dalam setiap tempat pasti terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki fungsi menggerakkan atau menjalankan program-program yang ada di desa dengan tujuan memajukan dan memakmurkan desa, agar dapat bersaing dengan desa yang lain. Maka desa tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena setiap manusia membutuhkan seorang figur untuk memimpin. Berikut adalah tokoh-tokoh yang berpengaruh, yaitu:

a. Kepala Desa Kediren

Kepala desa adalah orang yang memiliki kedudukan tertinggi sebelum ketua RT dan RW, yang bertugas menjalankan tugas negara yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Apapun itu yang menjadi urusan desa merupakan tanggung jawab Kepala Desa. Kepala Desa Kediren saat ini adalah Bapak Dwi Heri Susanto, S. Kep, Ners.

b. Ketua RW/RT di Dusun Selungguh

Ketua RW merupakan perangkat desa yang memiliki kedudukan di bawah kepala desa di atas RT, yang bertugas untuk mengepalai beberapa RT di dalam suatu dusun, sedangkan ketua RT adalah struktur desa yang jabatannya berada di bawah RW, ketua RT mengepalai beberapa kepala keluarga (KK). RW dan RT sebagai cabang pemerintahan yang paling dekat dengan warga, yang menjadi penggerak dalam berbagai even dukuh sehingga para warga bisa dapat ikut andil dalam memajukan desanya.

c. Pengajar TPQ

Pengajar TPQ berperan penting di dalam berlangsungnya pendidikan agama di Dusun selungguh, tugasnya untuk mengajar TPQ di Mushola Al-Islam. Di mushola tersebut mempunyai seorang pengajar yaitu Bapak Tomo.

d. Ketua Karangtaruna

Sebagai salah satu perangkat atau ketua karang taruna Dusun Selungguh untuk menjadi ketua panitia dalam suatu acara. Beliau juga selalu membimbing berjalannya kegiatan.

Peta Komunitas Dusun Selungguh Desa Kediren

Komunitas	Ketua	Jml. Anggota	Peranan
Perangkat Desa	Bapak Dwi Heri Susanto	1	Cukup dominan
SD 1 Kediren	Bapak Joko		Cukup dominan
SD 3 Kediren	Bapak Rusmadi	1	Cukup dominan
TPQ musolla Al-Islam	Bapak Yanto		Cukup dominan
Karang Taruna	Bapak Zarkasi		Cukup dominan
Polindes	Ibu Neti		Cukup dominan
Jama'ah Yasin dan Tahlil Ibu-Ibu	Ibu Sum		Cukup dominan
Jama'ah Tahlil Bapak-Bapak	Bapak Mubin		Cukup dominan
Tokoh Agama	Bapak Tomo dan bapak Nur Wakhid		Cukup dominan

Dari peta komunitas Dusun Selungguh Desa kediren dapat di jelaskan bahwa terdapat beberapa asosiasi antara lain:

- a. Perangkat Desa, yang di ketuai oleh Bapak Dwi Heri Susanto yang berperan cukup dominan dalam masyarakat.
- b. SD 1 Kediren, yang di ketuai oleh Bapak Joko
- c. SD 3 Kediren yang di ketuai oleh Bapak Rusmadi
- d. TPQ Musolla Al- Islam, yang di ketuai oleh bapak Tomo, peranya sangat dominan.
- e. Karan Taruna yang di ketuai oleh Bapak Zarkasi
- f. Polindes, yang di ketuai Oleh Ibu Neti
- g. Jama'ah Yasin dan Tahlil Ibu-Ibu

- h. Jama'ah Yasin dan Tahlil Bapak-Bapak
- i. Tokoh Agama

Transect dan Penjelasannya

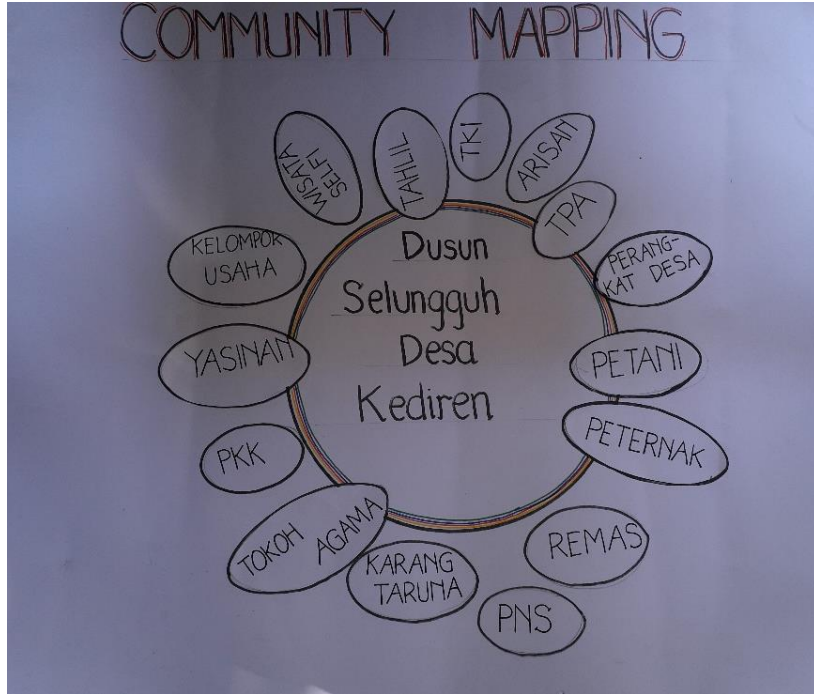
**PENELUSURAN WILAYAH
TRANSECT**

$X = RT\ 4$
 $Y = RT\ 5$

ZONA	PERBUKITAN	SUNGAI	PINGGIRAN SUNGAI	DATARAN TINGGI
LAHAN	Perumahan, mushola, rumah usaha, Peternakan ayam, Peternakan sapi	Sumber air, wisata jurang Pulo	Persawahan, Toko Pertanian, Toko bibit buah,	Masjid jami', Peternak ayam, persawahan, Peternak sapi, balai desa SDN 1 dan 3 Kediren, mushola
TUMBUHAN	Pohon jati, Pohon mangga, bunga kenanga	Pohon jati, Pohon mahoni, Pohon bambu, Pohon jambu	Pohon nangka, Pohon mangga	Rumput gajah, Pohon pisang, Pohon bambu

Berdasarkan hasil penelusuran wilayah Dusun Selungguh, Desa Kediren Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan di dapat informasi/gambaran, antara lain perbukitan, sungai, pinggiran sungai, dan dataran tinggi. Pada dataran tinggi penggunaan lahan di pergunakan untuk masjid Jami', peternak ayam, persawahan, peternak, balai desa, SD 1 dan 3 kediren dan mushola. Pada zona pinggiran sungai bagian penggunaan lahan terdapat persawahan, toko, pertanian, toko bibit buah. Bagian pohon tumbuhan terdapat pohon nangka dan pohon mangga. Pada zona sungai bagian penggunaan lahan terdapat sumber air dan wisata Jurang Pulo. Bagian pohon dan tumbuhan terdapat pohon jati, pohon mahoni, pohon bambu dan pohon jambu. Pada zona perbukitan bagain penggunaan lahan terdapat perumahan, mushola, rumah usaha, peternakan sapi dan peternakan ayam. Pada bagian pohon tumbuhan terdapat pohon jati, pohon mangga dan bunga kenanga.

Pemetaan Asosiasi dan Penjelasannya



Dari diagram pemetaan asosiasi di atas dapat di jelaskan bahwa masyarakat Dusun Selungguh, Desa Kediren memiliki beberapa asosiasi antara lain:

a. Petani

Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Kediren Dusun Selungguh adalah petani, para masyarakat lebih memilih bertani menanam padi dan jagung sebagai mata pencaharian mereka. Penduduk laki-laki 542 orang, perempuan 210 orang para petani menanam padi dan jagung.

b. Peternakan

Mayoritas penduduk Dusun Selungguh memiliki peternakan ayam dan sapi, sebagai usaha sampingan selain bertani padi dan jagung. Untuk peternakan ayam, sebagian besar dijual produksi telurnya sebagian dijual ayamnya langsung. Untuk peternakan sapi, rata-rata penduduk mempunyai sapi sebanyak 2 sampai 3 ekor sapi. Sapi-sapi ini biasanya diambil kotorannya untuk dijadikan pupuk organik untuk lahan pertanian.

c. TPQ

Di Dusun Selungguh sudah berdiri TPQ yang berada di musolla Al-Islam. Dan di masjid jami al-ihsan.

d. Perangkat desa

Desa Kediren memiliki perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur umum, keuangan, kaur pembangunan, kasi pemerintahan, kasi perencanaan dan kepala dusun.

e. Tokoh Agama

Di dusun Selungguh terdapat beberapa tokoh agama di antaranya adalah bapak Tomo yang mendirikan TPA di dusun Selungguh.

f. Wisata Selfi Jurang Pulo

Di Desa Kediren Dusun Selungguh terdapat tempat wisata yaitu Jurang Pulo. Tempat ini berada di area persawahan yang terhubung dengan sungai. Di tempat ini sudah dibangun beberapa infrastruktur di antaranya jalanan yang terbuat dari anyaman bambu untuk menelusuri sungai.

g. Yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak

Di dusun Selungguh khususnya para jama'ah yasinan memiliki kegiatan rutinan yaitu yasinan setiap malam Jum'at dan malam Senin.

h. Jamaah tahlil dan dzikir fida bapak-bapak

Di dusun Selungguh khususnya para jama'ah tahlilan memiliki kegiatan tahlilan setiap malam jum'at.

i. Kelompok usaha.

Masyarakat dusun selungguh memiliki beberapa usaha seperti pembuatan batu bata, nisan, pembuatan susu kedelai dan toko klontong.

j. PNS

Sebagian masyarakat Selungguh perprofesi sebagai PNS sebanyak 27 orang.

k. Karang Taruna

Karang taruna di dusun Selungguh masih kurang maju, di karenakan remaja di dusun Selungguh yang sedikit dan kebanyakan bekerja di luar negeri dan luar kota.

l. TKI

Di dusun Selungguh desa Kediren ini kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai TKI di luar negeri.

a. Pemetaan Aset dan Penjelasan

Dusun Selungguh	Asset
RT 1	Petani, Peternak sapi
RT 2	Petani, Peternak sapi, dan sport selvi jurang pulo
RT 3	Petani, Peternak sapi
RT 4	Petani, Peternak sapi, peternak ayam, produksi gorong-gorong semen, bibit bonsai
RT 5	Petani, Peternak sapi, peternak ayam, sentral batik kediren, perkebunan tebu,
RT 6	Petani, Peternak sapi
RT 7	Petani, Peternak sapi, peternak ayam, dan perkebunan tebu.
RT 8	Petani, Peternak sapi.

Berdasarkan tabel pemetaan aset di atas. Di dusun Selungguh, desa Kediren, kecamatan Lembeyan, kabupaten Magetan dan beberapa aset yang di miliki per RT yaitu :

- a. Di RT 1 mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani dan peternak sapi.
- b. Di RT 2 Mayoritas penduduknya adalah petani, peternak sapi, memiliki sport foto selvi yaitu jurang pulo.
- c. Di RT 3 mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani dan peternak sapi.
- d. Di RT 4 Mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani, peternak sapi, peternak ayam, produksi gorong-gorong semen, dan bibit bonsai.
- e. Di RT 5 Mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani, peternak sapi, peternak ayam, dan di RT 5 memiliki sentral batik kediren dan perkebunan tebu.
- f. Di RT 6 mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak sapi
- g. Di RT 7 Mayoritas penduduknya adalah petani, peternak sapi, peternak ayam, dan perkebunan tebu.
- h. Di RT 8 Mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani dan peternak sapi.

b. Sirkulasi Keuangan Masyarakat (Leaky Bucket) Dan Penjelasanya



Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah sebagai petani dan buruh tani, ada juga masyarakat yang merantau ke kota dan luar negeri. Dapat di jelaskan bahwa keadaan perekonomian masyarakat desa Kediren dusun Selungguh misalnya, prasarana ekonomi yang ada di desa, pasar dan industri rumah tangga. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian apabila di skala prioritas yaitu petani memiliki lahan sebesar 200 ha/m², pengarap tanah 56.00ha/m², petani 50 %, peternak 25% PNS 5%, Pedagang 10 %, dan 10% orang-orang yang bekerja di bidang lainya.

Dusun selungguh memiliki banyak kegiatan sosial keagamaan dalam setiap minggu, bulan, bahkan satu tahun sekali. Pada saat bulan Agustus baik yang di lakukan oleh laki-laki ataupun perempuan, baik orang tua, pemuda, ataupun anak-anak. Untuk melihat semua kegiatan yang di laksanakan di dusun Selungguh, akan di terangkan dalam tabel di bawah ini

Kegiatan	Waktu
TPQ	Hari Senin-Sabtu
Jama'ah tahlil dan ziqir wida'	Malam Jum'at
Jama'ah yasin dan tahlil ibu-ibu	Setiap malam Jum'at

Kerja bakti	Kondisional
Pengajian muslimat	1 tahun sekali
Perayaan HUT RI	Bulan Agustus
Idul adha	Setiap hari raya Idul Adha

PROSES KEGIATAN

Skala Prioritas Kegiatan Pengabdian

Skala prioritas ataupun kegiatan prioritas merupakan keadaan di mana seseorang atau sesuatu dianggap atau diperlukan lebih penting dari pada yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya kesibukan yang kita miliki menurut kita untuk menyusun prioritas kegiatan. Kegiatan menyusun prioritas ini dianggap sangat penting bagi sebagian besar masyarakat karena membuat kita lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kita tanpa adanya saling tumpang tindih. Bila membicarakan tentang prioritas, tentu kita sering mendengar tentang skala prioritas. Skala prioritas diartikan sebagai tingkatan atau urutan kondisi untuk menentukan dan membandingkan seberapa penting suatu hal harus dilakukan³

Di antara banyaknya aset yang dimiliki oleh dusun Selungguh, peneliti akhirnya menaruh perhatian kepada kegiatan belajar-mengajar Alquran yang selama ini diadakan secara individual oleh masyarakat dan tidak berpusat pada satu tempat tertentu. Padahal menurut penuturan tokoh agama di dusun Selungguh, di Masjid Al-Ihsan yang menjadi tempat masyarakat melaksanakan ibadah salat jumat, pernah ada madrasah diniyyah yang sekarang kurang intens dan hanya menyisakan kegiatan belajar-mengajar Alquran biasa. Dari sana lah pengembangan potensi generasi muda akan pembelajaran agama harus dilaksanakan kembali. Dari sinilah program pengembangan dan revitalisasi Madrasah Diniyah Di Masjid Jami' Al-Ihsan Dusun Selungguh Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan hendak dilaksanakan. Akhirnya, pada tanggal 2 Agustus 2019 peneliti mengadakan silaturahmi bersama kepada beberapa tokoh masyarakat yaitu bapak Modin, bapak Samingun, mbak Ruwi, Mbak Ayu dan Bapak Kyai Nur Wahid, dari situ kami mendapatkan data yang kurang lebih sama yaitu sebagai berikut: "Pengembangan dan menghidupkan kembali madrasah diniyah di masjid Jami' Al-Ihsan Dusun Selungguh Desa Kediren Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan".

³"Pengertian Prioritas Menurut Para Ahli," n.d., <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-prioritas/>.

Awal pelaksanaan penelitian, kami melakukan penelusuran wilayah yang di lakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas. Untuk penelusuran wilayah dan pemetaan komunitas, kami sowan kemasing-masing 8 RT yang ada di dusun Selungguh dengan membagi kelompok menjadi 8 bagian yang masing-masing kelompok mengunjungi 1 RT. Di sana kami juga bertanya-tanya tentang kegiatan warga sekitar. Kemudian kami mengumpulkan data-data dari masyarakat serta melakukan pemetaan. Setelah melakukan pemetaan kami mulai memikirkan program kerja yang akan kami laksanakan. Di dusun Selungguh memiliki banyak aset seperti ladang sawah yang luas-peternakan dan batik Kediren dan TPQ. Dari aset-aset tersebut, tim devisi keagamaan mengusulkan agar mengembangkan dan menghidupkan kembali madin yang pernah ada di dusun selungguh. Setelah musyawarah Kami memutuskan bahwa aset prioritas kelompok kami ada adalah memngembangkan madin dan memberikan pelatihan kepada ustadz dan ustadzah dalam profesionalitas mengajar di dusun Selungguh.

Setelah peneliti melakukan pemetaan aset, selanjutnya kami bermusyawarah menentukan apa yang menjadi kegiatan prioritas di dusun selungguh. Pada akhirnya kami memilih masjid Jami' Al-Ihsan untuk di jadikan tempat madrasah diniyah yang akan di kembangkan kembali sebagai aset prioritas pengabdian. Setelah berhasil menentukan kegiatan prioritas, selanjunya peneliti melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama di dusun selungguh, khususnya pada lingkungan masjid jami' al-ihsan.

Madrasah diniyah Nurul Ihsan yang bertempat di masjid jami Al-ihsan memiliki masalah yang cukup serius dalam hal kegiatan keagamaan, yakni:

- 1) Meninggalnya ketua yayasannya sehingga yang madrasah diniyahnya mengalami kevakuman
- 2) Kurangnya tenaga pendidik keagamaan
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang madin

Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti segera menindak lanjuti informasi yang telah diperoleh guna untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan. Setelah terjalinya koordinasi, tokoh masyarakat dan penelitimelakukan pertemuan bersama membahas permasalahan yang ada di rumah bapak lurah Kediren. Pada tanggal 30 juli 2019 peneliti kelompok 56 mendapatkan kunjungan dari Bapak Ahmad Natsir M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Dosen pembimbing lapangan menanyakan aset serta potensi yang ada di Dusun Selungguh. Setelah berdialog cukup intens kemudian munculah ide berupa

pengembangan dan menghidupkan kembali madrasah diniyah di Masjid Jami' Al-Ihsan dusun Selungguh desa Kediren kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan. Pada tanggal 3 Agustus 2019 peneliti mengadakan silaturahmi bersama salah satu tokoh pemuda/masyarakat yaitu ustadz/ustadzah TPQ Dan didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Bapak lurah dan para tokoh agama menyetujui adanya program dari peneliti yaitu menghidupkan dan mengembangkan kembali madin yang ada di dusun Selungguh.
- 2) Program dari peneliti untuk mendukung serta proses awal pengembangan madin dengan cara mengadakan pengajian dan lomba untuk memberikan semangat untuk para orang tua wali murid dan anak-anak yang ada di dusun Selungguh dalam program pengembangan madin
- 3) Menyusun konsep madin di dusun Selungguh.
- 4) Penyusun struktur kepengurusan madin.
Di sisi lain, madrasah diniyah di masjid jami Al-ihsan memiliki masalah yang cukup serius dalam hal kegiatan keagamaan, yakni:
- 4) Madrasah diniyah di masjid Jami Al-Ihsan yang sekarang ketua yayasannya meninggal sehingga yang madrasah diniyyahnya mengalami kefakuman
- 5) Kurangnya tenaga pendidik keagamaan
- 6) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang madin

Setelah mendapatkan informasi, peneliti segera menindak lanjuti informasi yang telah diperoleh guna untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan. Tanggal 6 agustus 2019 pagi hari Kamis mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ yang ada di Dusun Selungguh. Lomba di adakan di halaman masjid Jami' Al-Ihsan. Kami mengadakan lomba ini dengan tujuan agar memberi semangat anak-anak dan memotivasi anak-anak agar mau terus belajar mengaji dan memperkenalkan atau memberi tahu tentang madin yang akan di hidupkan kembali di masjid jami' al-Ihsan. Malam harinya adalah acara inti yaitu oengajian dalam tema pengembangan madin dan menghidupkan kembali madin yang sudah pernah ada di masjid jami' al-ihsan dengan para jama'ah yaitu wali murid dari seluruh anak-anak TPQ yang ada di dusun selungguh. Ada 6 TPQ yang ada di Dusun Selungguh kami mengajak semua wali murid, anak-anak dan ustad/ustadzah untuk mengikuti pengajian ini. Kami juga memberikan pembekalan serta pelatihan untuk calon guru-guru madin

di dusun selungguh . kami berhadap dengan adanya pengembangan serta menghidupkan kembali madin di masjid jami' al-ihsan dan serangkaian kegiatan yang kami lakukan dapat memotivasi anak-anak serta orang tua untuk memberikan dukungan dalam pembelajaran mengaji untuk anak-anaknya, serta mendapatkan guru-guru yang profesional dalam mengajar mengajidi dusun selungguh.

Pelaksanaan Prioritas Program Kerja

**PELATIHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
Madrasah Diniyah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 56 IAIN Ponorogo
“Pengembangan Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah”
“NURUL IHSAN”

Pemateri : Bpk. Dimas Ariyanto Zulfikar, M.Pd

**Di Masjid “AL-IHSAN”
Dusun Selungguh, Desa Kediren
Lembeyan, Magetan**

Jum’at, 09 Agustus 2019

Perencanaan program prioritas mulai disusun setelah disepakati bersama aset utama yang akan dikembangkan yaitu pengembangan kembali Madrasah Diniyah yang sempat beku lantaran pengurus dari Masjid Jami' dan Madin meninggal dunia. Kegiatan yang kami pilih untuk mensukseskan program ini adalah dengan mengadakan pelatihan manajemen pendidikan Madin dengan mendatangkan pemateri ustadz Dimas Ariyanto Zulfikar M. Pd dari Ponorogo. Kemudian setelah adanya kesepakatan bersama dalam kelompok, kami mengambil langkah pertama dengan mengajukan maksud program kami kepada bapak Lurah Dwi heri susanto dan mendapatkan respon positif serta dukungan penuh untuk melaksanakan program tersebut. Selanjutnya kami diarahkan untuk menemui atau sowan ke beberapa tokoh agama yang tersebar di Dusun Selungguh untuk dimintai

pendapat tentang pelaksanaan program tersebut. Dari para tokoh agama seperti bapak Tomo, Yanto, Ma'ruf dan Kyai Wakhid pun turut memberikan dukungan.

Setelah mendapatkan persetujuan dari tokoh agama, tokoh masyarakat, kelompok peneliti menindak lanjuti hasil dari musyawarah pada tanggal 4 Agustus 2019 menanggapi masalah yang ada pada masyarakat Dusun Selungguh, peneliti kepada Bapak Nur Wakhid selaku tokoh agama di Dusun Selungguh, untuk menghidupkan kembali madrasah diniyah yang berada di masjid Jami Al-Ihsan. Dalam pelaksanaan program utama ini kami menghadirkan ustad-ustadzah madrasah diniyah yang lama serta beberapa tokoh-tokoh masyarakat dan merekrut ustad-ustadzah baru agar program ini untuk kedepannya bisa menjadi lebih maju lagi, jadi setelah kelompok peneliti kembali program ini tetap berjalan sesuai dengan harapan.

Sesuai dengan yang telah diagendakan pada tanggal 09 Agustus 2019, kami menjalankan program yang telah kami susun sebelumnya, dimana program tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak asset yang ada yang kami jadikan sebagai program utama kami selama satu bulan di Desa Kediren. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami mempunyai waktu kurang lebih selama satu minggu mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian.

HASIL DAN DAMPAK

Hasil dan Dampak Perubahan yang Terjadi

Kurang lebih selama satu bulan peneliti telah melaksanakan pengabdian berbasis pengembangan dan menghidupkan kembali madrasah diniyah di Masjid Jami' Al-Ihsan dengan pendekatan ABCD di Dusun Selungguh, Desa Kediren. Adapun hasil yang telah dicapai antara lain: Teknik-teknik ABCD yang telah peneliti laksanakan memunculkan beberapa hal, di antaranya:

- a. Memunculkan semangat masyarakat untuk membangun kembali aktivitas keagamaan di lingkungan masjid jami Al-ihsan, mushola Al-islam, hal ini mengakibatkan terbentuknya kembali pengurus masjid jami AL-ihsan.
- b. Terkajinya keadaan dusun selungguh baik secara geografis, social ekonomi, social budaya, dan social keagamaan.
- c. Dapat memprediksi pola perubahan masyarakat dusun Selungguh
- d. Ditemukannya masalah-masalah yang harus segera ditemukan solusi pemecahannya yakni dalam bidang keagamaan dan madrasah diniyah

- e. terselesaikannya masalah-masalah tersebut di atas
- f. terjalin hubungan kerja sama yang baik antara warga masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitar mereka (pemberdayaan Madrasah Diniyah Di Masjid Jami Al-Ihsan).

Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat sebelum adanya peneliti dan sesudah di Dusun Selungguh, sebagian besar merespon baik terhadap kedatangan peneliti dan memang sudah mengharap kehadiran para peneliti. Adapun tanggapan dari masyarakat antara lain:

1. Tokoh Agama

Dengan adanya kegiatan ini tanggapan Bapak Tomo dan Bapak Nur Wakhid selaku tokoh agama di Dusun Selungguh khususnya lingkungan Masjid Jami' Al-Ihsan menerima dengan baik dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar bermasyarakat dalam bidang keagamaan serta memberikan kepercayaan kepada para peneliti untuk menjalankan program-program berbasis keagamaan seperti pemberdayaan Madrasah Diniyah.

2. Tokoh Masyarakat

Dengan adanya kegiatan ini tanggapan Bapak Dwi Heri Susanto selaku Kepala Desa Kediren menerima dengan baik kedatangan kami di Desa Kediren serta memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk melaksanakan program-program kerja selanjutnya. Selanjutnya tanggapan ibu kasun yaitu menerima kedatangan peserta peneliti dengan baik dan memberikan kesempatan para peneliti untuk belajar dinas atau bantu-bantu kerjaan di balai desa. Tanggapan Bapak Zarkasi selaku ketua karangtaruna sangatlah menerima kedatangan para peneliti dengan baik dan mempercayai para peneliti untuk berpartisipasi membentuk kegiatan pemuda khususnya pada saat perayaan HUT RI ke 74.

3. Masyarakat Awam

Dengan adanya kegiatan ini tanggapan masyarakat terhadap para peneliti sangatlah baik dan memperlakukan kami seperti sudaranya serta mereka merasa terbantu dengan adanya kami. Misalnya dengan program yang kami lakukan seperti belajar bersama dengan anak-anak lingkungan sekitar. Para orangtua sangat senang, karena anak-anak mereka ada yang mendampingi untuk belajar. Selain itu mereka juga sangat senang karena

mushola dan masjid disekitar mereka sudah mulai aktif lagi dengan adanya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Kegiatan revitalisasi fungsi masjid ini mempunyai arti yang krusial dalam masyarakat terutama untuk membangun generasi yang mampu membaca kitab suci Alquran, selain hal ini sumber daya manusia dan adanya masjid yang terletak di pusat dusun merupakan aset yang harus dikembangkan. (2) Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi manajemen madrasah diniyyah, budaya manajemen, serta pelatihan tahsin *qiraat* untuk para guru secara singkat. (3) Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dilakukan praktek langsung, dengan hasil berupa produk pengembangan madrasah diniyyah 1-5 Tahun, dokumen pengelolaan kelas serta dilakukan pendampingan dari pihak institut. (4) Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan kepuasan peserta terhadap pelayanan narasumber dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau, Christopher. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." In *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013.
- "Pengertian Prioritas Menurut Para Ahli," n.d.
<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-prioritas/>.
- LPPM IAIN. (2019). *Buku Pedoman KPM ABCD (Kuliah Pengabdian Masyarakat Asset Based Community Development)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.